



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
LINGKUNGAN PADA PT. SEJAHTERA USAHA
BERSAMA UNIT JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

PRAMITHA ARINDA HARTONO PUTRI

NIM 120810301100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
LINGKUNGAN PADA PT. SEJAHTERA USAHA
BERSAMA UNIT JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

PRAMITHA ARINDA HARTONO PUTRI

NIM 120810301100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
LINGKUNGAN PADA PT. SEJAHTERA USAHA
BERSAMA UNIT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

PRAMITHA ARINDA HARTONO PUTRI

NIM 120810301100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kokok Budihartono dan Ibu Bibit Karmiyari, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta tiada henti mendoakan kesuksesan penulis. Terima kasih karena selalu mendorong penulis untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari.
2. Nenekku tersayang, yang dengan sabar dan penuh perhatian merawat penulis dari kecil serta selalu mendukung apapun cita-cita dan harapan penulis.
3. Keluarga besar di Jember, yang memberikan semangat dan dorongan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
4. PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, yang memberikan dukungan penuh berupa semua informasi yang dibutuhkan penulis.
5. Sahabat-sahabatku, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir
6. Guru-guruku sejak TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi atas ilmu yang diberikan.
7. *Almamaterku* tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah : 216)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Gantungkan cita-cita mu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."

(Ir. Soekarno)

“You must be the change you wish to see in the world.”

(Mahatma Gandhi)

“I walk slowly, but I never walk backward”

(Abraham Lincoln)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pramitha Arinda Hartono Putri

NIM : 120810301100

Judul skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
LINGKUNGAN PADA PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA
UNIT JEMBER

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Januari 2016
Yang menyatakan,

Pramitha Arinda Hartono Putri
NIM 120810301100

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
LINGKUNGAN PADA PT. SEJAHTERA USAHA
BERSAMA UNIT JEMBER**

Oleh:
PRAMITHA ARINDA HARTONO PUTRI
NIM 120810301100

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS
BIAYA LINGKUNGAN PADA PT SEJAHTERA
USAHA BERSAMA UNIT JEMBER
Nama Mahasiswa : Pramitha Arinda Hartono Putri
NIM : 120810301100
Jurusan : S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 28 Januari 2016

Yang Menyetujui,
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.
NIP. 196408091990032001

Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak
NIP. 195911101989021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271996121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA
UNIT JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pramitha Arinda Hartono Putri
NIM : 120810301100
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. (.....)
NIP. 197809272001121002
Sekretaris : Rochman Effendy, S.E., M.Si, Ak. (.....)
NIP. 197102172000031001
Anggota : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196012251989021001



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

Pramitha Arinda Hartono Putri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencari informasi dengan mengumpulkan, menyiapkan, dan menganalisis data dalam laporan keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan hasil wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi akuntansi lingkungan. Validitas data diuji dengan menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini dilakukan di PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, yang merupakan produsen veneer dan plywood. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara praktik yang dilakukan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dengan KDPPLK dan konsep akuntansi lainnya yang terkait, seperti belum tersedianya laporan tambahan mengenai biaya lingkungan.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan*

Pramitha Arinda Hartono Putri

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

Abstract

The purpose of this research is to analyze how company identify, recognize, measure, assess, report, and disclose the environmental cost in its financial statements. The research is a kind of qualitative research with case study approach. Researchers seeking information by collecting, preparing, and analyzing data in the financial statements and comparing them with the results of the interview, so it can eventually give a clear picture of the implementation of environmental accounting. The data validity was tested using triangulation. The research was conducted at PT Sejahtera Usaha Bersama-Jember which produce veneer and plywood. Based on the research, can be concluded that there are some differences between the accounting practices conducted by PT Sejahtera Usaha Bersama-Jember with the framework and other accounting concepts, such as the unavailability of additional reports about environmental costs.

Keywords: Environmental Accounting, Implementation of Environmental Cost Accounting.

Ringkasan

Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember; Pramitha Arinda Hartono Putri; 2016; 128 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan adanya fakta tersebut di satu sisi memberikan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan masyarakat serta berkurangnya angka pengangguran. Namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah semakin tingginya angka pencemaran yang diakibatkan oleh operasional perusahaan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memunculkan cukup banyak perhatian dari berbagai pihak. Masyarakat tentunya menginginkan agar dampak negatif tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan sama sekali. Dengan adanya kondisi tersebut, akuntansi-pun mulai berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu dengan lahirnya akuntansi lingkungan atau *environmental accounting*. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya pencegahan, pengurangan, ataupun penghindaran terhadap dampak lingkungan yang perlu disampaikan kepada para *stakeholder* perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan, terutama terkait pengolahan limbah dalam laporan keuangan perusahaan. Setelah itu, hasilnya akan dibandingkan dengan standar akuntansi dan konsep akuntansi lainnya yang terkait. Penelitian dilakukan di PT Sejahtera Usaha

Bersama Unit Jember yang merupakan produsen *veneer* dan *plywood*. PT Sejahtera Usaha bersama memanfaatkan bangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk mengolah limbah cair dan mesin *boiler* untuk mengolah limbah padat. Perusahaan juga telah memiliki dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup–Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup).

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan jenis data subjek berupa opini bagian bagian akuntansi dan produksi perusahaan. Selain itu peneliti juga menggunakan data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis menggunakan data primer maupun data sekunder.

Hasil penelitian serta analisisnya diuraikan dalam tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang telah dilakukan ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara praktik akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dengan SAK, SAK ETAP, serta konsep akuntansi yang terkait, namun secara garis besar praktik yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember”. Sholawat serta salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus dosen wali selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. dan Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat;
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember;

7. Ayahanda Kokok Budihartono dan ibunda Bibit Karmiyari yang senantiasa mendukung semua cita-cita dan harapan penulis serta tiada hentinya memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang sempurna kepada penulis;
8. Nenek tercinta Rukiyati atas segala perhatian dan doa-doa yang tulus demi kesuksesan penulis;
9. Adik-adikku tersayang Chesilia Pramesti dan Muhammad Ari yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis;
10. Segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis;
11. Sahabat-sahabat penulis dari TK Negeri Pembina, SDN Jember Lor IV, SMPN 2 Jember, SMAN 1 Jember, serta Universitas Jember;
12. Sahabat-sahabat Nightmare (Anisyatul, Virgi, Andri, Firda, Hesti, Ocha, Aji, Yuhannas, Farrel, Haris, Eva, dan lain-lain);
13. Sahabat-sahabat Ghost IPA 3 (Alifia, Nindi, Yanti, Inesia, Annisa, Fia, Haidar, Raditya, Ardhian, Chamelia, Bintang, Lucky, Iqbol, Iman, Husnul, Gigi, Elvia, Diyah, Maulida, Dewi, Theta, Nadzir, Faihol, Meidi, Bona, dan lain-lain) yang meskipun jauh, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis;
14. Sahabat-sahabat Kober (Cici, Ade, Pungki, Risqa, dan Sherly);
15. Sahabat-sahabat kuliah (Wulan, Ines, Kinan, Kuncoro, Prambayu, Dhika, Banda, Aulia, Rengki, Melly, Wisnu, Affrizal, Dilla, Yuli, Noni, Nova dan lain-lain);
16. Sahabat-sahabat jurusan akuntansi 2012;
17. Sahabat-sahabat seperjuangan rumpun Akuntansi Keuangan;
18. Keluarga besar *Street Bridge Smasa* (Elsya, Lellyta, Mas Ican, Mas Habi, Mas Hanif, Mas Ucup, Mas Wega, Obet, Alfin, dan lain-lain);

19. Keluarga KKN 44 Desa Gelang 2015 (Marisa, Juwita, Mia, Devi, Dyah, Devis, Brain, Hanif, Furqon) atas berbagai pengalaman dan dukungan yang diberikan, baik selama masa KKN maupun setelahnya;
20. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengungkapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 29 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

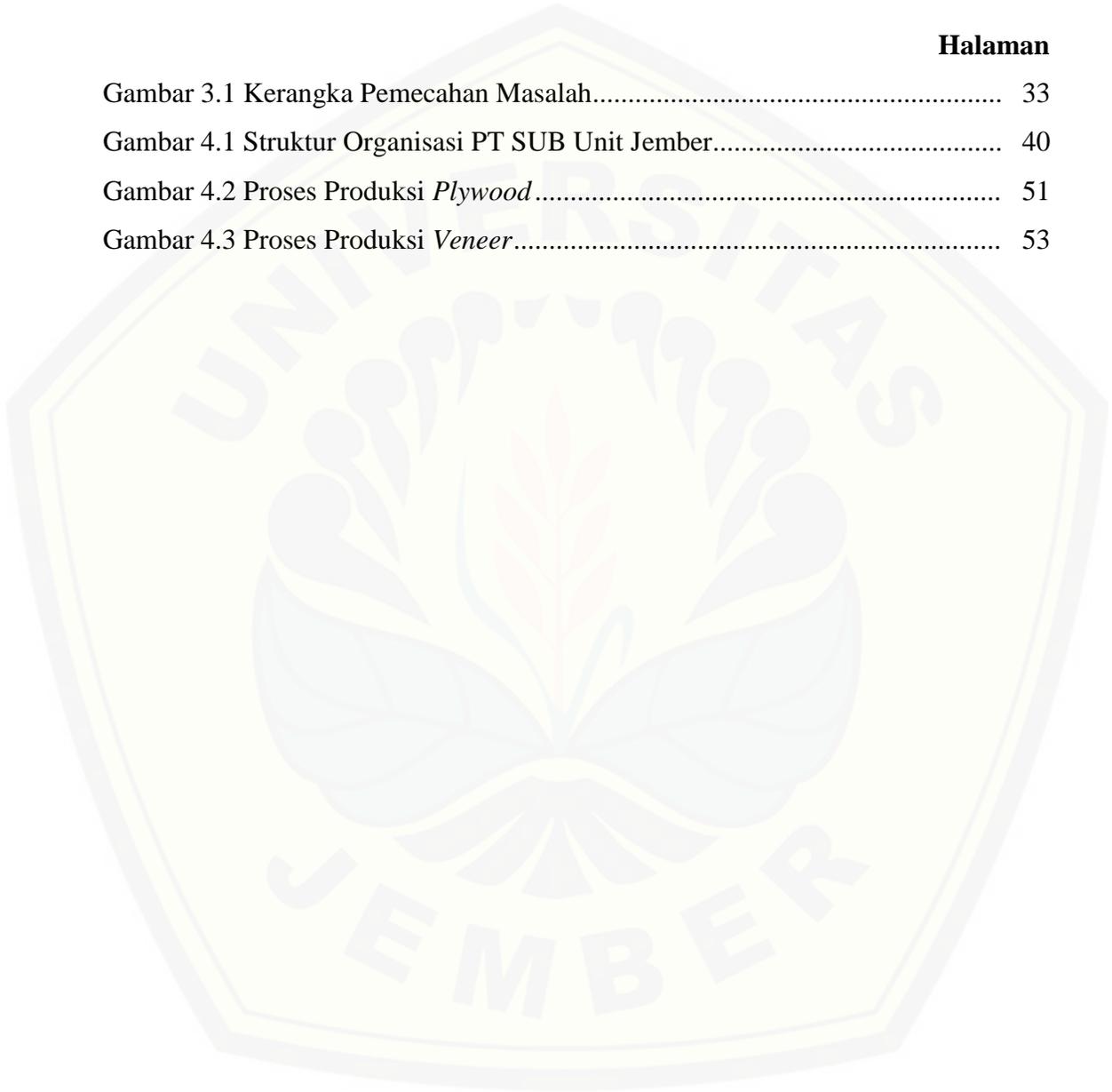
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Stakeholder	8
2.2 Definisi Perusahaan	9
2.3 Definisi dan Jenis Limbah	10
2.3.1 Definisi Limbah.....	10

2.3.2 Jenis Limbah.....	10
2.4 Definisi Akuntansi Lingkungan	12
2.5 Peraturan Tentang Tanggungjawab Lingkungan	15
2.6 Tujuan dan Peran Akuntansi Lingkungan	16
2.6.1 Tujuan Akuntansi Lingkungan	16
2.6.2 Peran Akuntansi Lingkungan	16
2.6 Biaya Lingkungan	17
2.7 Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan	19
2.8 Penelitian Terdahulu	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Objek Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Uji Keabsahan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	32
BAB IV. PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum PT. SUB Unit Jember	34
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. SUB Unit Jember	35
4.1.2 Lokasi PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember	36
4.1.3 Visi dan Misi PT. SUB Unit Jember	37
4.1.4 Struktur Organisasi PT SUB Unit Jember.....	37
4.2 Usaha dan Kegiatan PT. SUB Unit Jember	42
4.2.1 Penggunaan Lahan PT. SUB Unit Jember	42
4.2.2 Tenaga Kerja	44
4.2.3 Produksi.....	46
4.2.3.1 Jenis dan Kapasitas Produksi.....	46

4.2.3.2 Bahan Baku Dan Penolong serta Peralatan Produksi	47
4.2.3.3 Proses Produksi <i>Plywood</i>	50
4.2.3.4 Proses Produksi <i>Veneer</i>	53
4.3 Penerapan Perlakuan Biaya Lingkungan PT. SUB Unit Jember ...	56
4.3.1 Identifikasi	56
4.3.2 Pengukuran	58
4.3.3 Pengakuan.....	60
4.3.4 Penyajian	61
4.3.5 Pengungkapan.....	62
4.4 Pembahasan	63
4.4.1 Identifikasi Biaya Lingkungan dan Komponen yang Termasuk di Dalamnya.....	63
4.4.2 Pengukuran Biaya Lingkungan	67
4.4.3 Pengakuan Biaya Lingkungan.....	68
4.4.4 Penyajian Biaya Lingkungan.....	69
4.4.5 Pengungkapan Biaya Lingkungan.....	73
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT SUB Unit Jember.....	40
Gambar 4.2 Proses Produksi <i>Plywood</i>	51
Gambar 4.3 Proses Produksi <i>Veneer</i>	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jenis Penggunaan Lahan	43
Tabel 4.2 Distribusi Tenaga Kerja	45
Tabel 4.3 Jenis dan Kapasitas Produksi	46
Tabel 4.4 Bahan Baku, Bahan Penolong, Sifat, serta Cara Penanganannya	48
Tabel 4.5 Jenis, Jumlah dan Kondisi Alat Produksi, serta Jenis Cemaran yang Ditimbulkan	49
Tabel 4.6 Biaya Pengolahan Limbah	56
Tabel 4.7 Pengukuran biaya pengolahan limbah	58
Tabel 4.8 Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan dan Menurut Hansen Mowen (2011).....	65
Tabel 4.9 Perbandingan Penyajian Menurut Perusahaan dan Menurut Haryono (2011).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pertanyaan wawancara

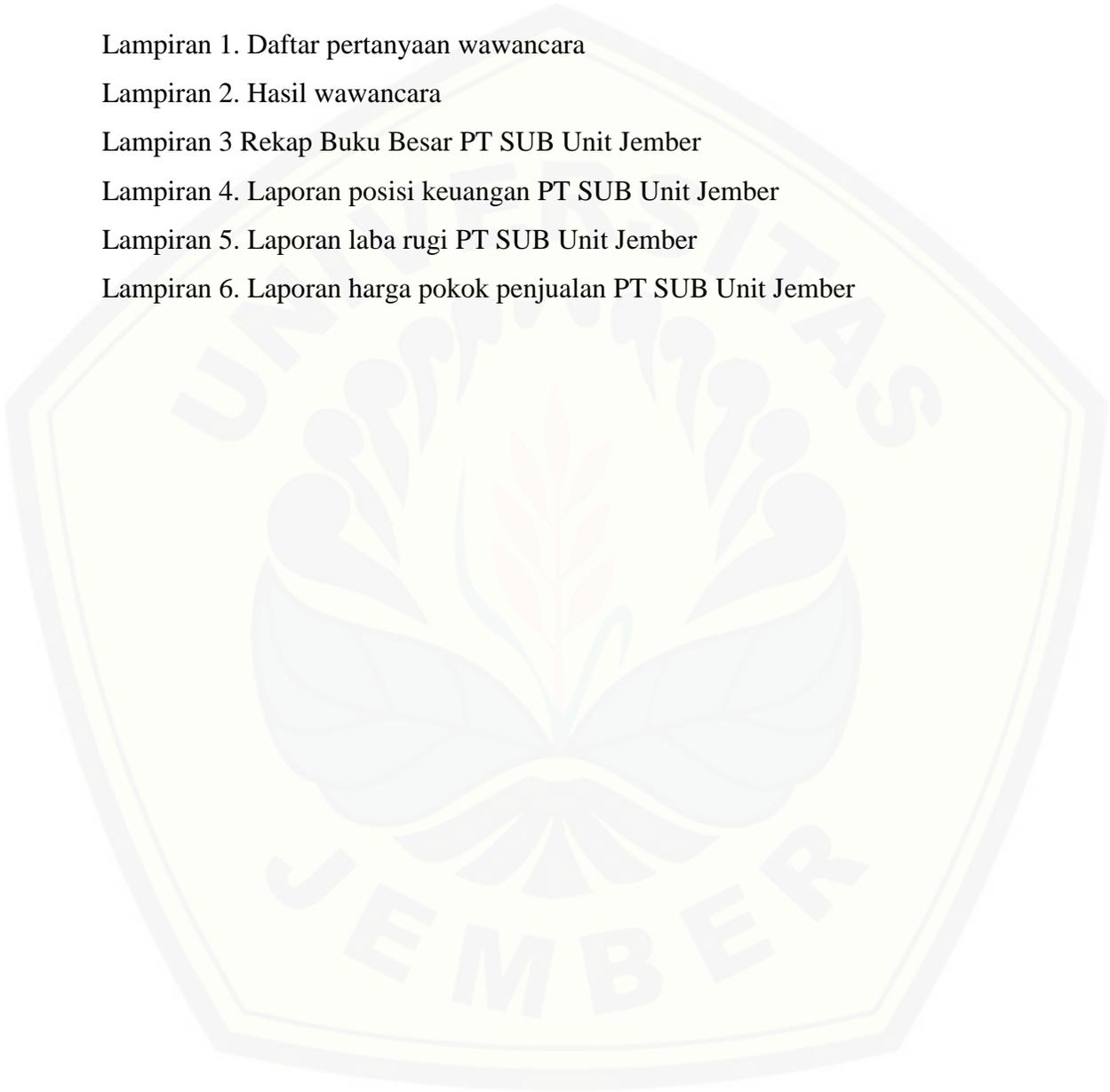
Lampiran 2. Hasil wawancara

Lampiran 3 Rekap Buku Besar PT SUB Unit Jember

Lampiran 4. Laporan posisi keuangan PT SUB Unit Jember

Lampiran 5. Laporan laba rugi PT SUB Unit Jember

Lampiran 6. Laporan harga pokok penjualan PT SUB Unit Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 255.461.700 jiwa, yang terdiri dari beragam suku, agama, dan ras (data BPS, 2014). Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna, serta potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan energi. Oleh sebab itu, banyak minvestor baik dalam negeri maupun luar negeri sangat tertarik untuk menginvestasikan dananya di Indonesia dengan membentuk badan usaha atau perusahaan.

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, sehingga terjadi pergeseran tujuan perusahaan. Pertama pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan-perusahaan yang mampu memperoleh laba yang maksimal. Kedua pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga mencapai kesejahteraan sosial dan lingkungannya (Akbar, 2011).

Perusahaan dalam melaksanakan operasinya diharapkan tidak hanya terfokus pada keuntungan finansial yang ingin dicapai, melainkan juga mampu menjaga kelangsungan lingkungan alam di sekitar perusahaan. Perusahaan seiring berjalannya waktu menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat, sehingga dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar (Mulyani, 2013). Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat

kepada lingkungan di sekitar perusahaan. Dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap, 2012).

Selama 20 tahun terakhir pembangunan ekonomi Indonesia mengarah kepada industrialisasi. Tidak kurang terdapat 30.000 industri yang beroperasi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan (Azizah, 2013). Kemajuan industri dan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun di sisi lain peningkatan jumlah industri tersebut berbanding lurus terhadap peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan, baik pencemaran udara, pencemaran air, dan lain sebagainya. Pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap lingkungan abiotik saja, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan tanaman, hewan, dan bahkan manusia. Agustia (2010) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur di dalam operasinya selain menghasilkan produk, juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasi perusahaan tersebut. Konsep mengenai pengelolaan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi (Agustia, 2010). Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan/atau kegiatan produksi.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memunculkan banyak respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan baik secara independen, nasional, maupun internasional, seperti *United States Environmental Protection Agency* (US EPA) yang mengeluarkan data *Toxic Inventory* (TRI), *International Organization for Standardization* yang menetapkan ISO 14000, dan lain-lain (Fitriyani dan Mutmainah, 2011). Menurut Utami (2015), terdapat empat alasan isu lingkungan

dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Mereka akan mengungkap sisi negatif perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan akan menuntut tanggung jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak sosial yang timbul oleh operasi perusahaan. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan membuat masyarakat ingin agar dampak tersebut di atas dapat dikendalikan, sehingga dampak yang ditimbulkannya tidak membahayakan masyarakat. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan melainkan juga menyediakan informasi mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan, selain menyajikan informasi keuangan juga terdapat pula informasi perusahaan terkait lingkungannya (Hadi, 2012). Akuntansi mulai memperhatikan berbagai fenomena yang terjadi sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*). Moorthy (2013) dalam jurnalnya menjelaskan definisi *green accounting* sebagai berikut:

“Green accounting is related to environmental information and environmental eco-auditing systems and has been defined as ‘the identification, tracking, analysis, and re- porting of the materials and cost information associated with the environmental aspects of an organization.’”

Pengungkapan akuntansi lingkungan di negara-negara berkembang sampai saat ini masih belum banyak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan di area *social accounting disclosure* memperlihatkan bahwa perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungannya masih sangat terbatas. Musyarofah (2013) menegaskan bahwa salah satu faktor keterbatasan itu adalah lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut. Musyarofah (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sanksi hukum pengungkapan lingkungan yang wajib dengan penyimpangan aturan yang dilakukan oleh perusahaan.

Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat opsional bagi setiap perusahaan. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan konsep akuntansi lainnya yang terkait.

Permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan dan ditindaklanjuti mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini (Azizah, 2013). Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini karena lingkungan baik disadari ataupun tidak, sangat

mempengaruhi kehidupan manusia. Sedangkan aktivitas manusia adalah faktor yang sangat mempengaruhi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu terdapat hubungan timbal-balik antara manusia dan lingkungan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menyumbang limbah terbesar. Menurut Mulyani (2013), perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan para pemangku kepentingan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Penulis mengambil objek PT Sejahtera Usaha Bersama (PT SUB) Unit Jember untuk diteliti. PT SUB merupakan sebuah perusahaan penanaman modal asing (PMA), yang telah memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk yang dihasilkan oleh PT SUB adalah *plywood* dan *veener*. Kualitas dari produk yang dihasilkan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan ekspor ke beberapa negara di benua Asia.

PT SUB Unit Jember telah memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL), yang difungsikan oleh perusahaan untuk mengolah limbah produksinya. Selama proses pengelolaan limbah tersebut, PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengeluarkan biaya-biaya yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

PT SUB dalam menjalankan kegiatannya menghasilkan produk residu yakni limbah, baik berupa limbah padat maupun cair. Apabila tidak diolah dengan semestinya, tentu limbah tersebut akan mengganggu kenyamanan masyarakat, para karyawan, bahkan mencemai lingkungan sekitar. Oleh karenanya penulis mengangkat topik *green accounting* atau akuntansi lingkungan khususnya terkait pengolahan limbah.

Perlakuan biaya untuk pengelolaan limbah harus dilakukan secara benar dan tepat. Proses pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, penyajian, dan

pengungkapan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk diteliti, karena sampai saat ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian lingkungan di sebuah perusahaan. Penelitian terkait akuntansi lingkungan juga sampai saat ini masih belum banyak dilakukan di Indonesia.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan manajemen PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember terkait pengolahan limbah?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dan bagaimana kesesuaian antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) serta konsep akuntansi yang terkait?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Kebijakan manajemen PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember terkait pengolahan limbah
2. Penerapan perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dan kesesuaian antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah yang diterapkan PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) serta konsep akuntansi yang terkait.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan terbagi menjadi manfaat secara teoritis, praktis, dan kebijakan:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis:

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep teoritis bagi ilmu pengetahuan khususnya terkait perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan, mulai dari proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya terkait aktivitas lingkungan.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dalam menjalankan operasi usahanya terutama terkait dengan masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah hasil produksi. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai akuntansi lingkungan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Ghazali (2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Ghazali, 2007).

Nor Hadi (2011:94) menyatakan bahwa pada hakikatnya teori *stakeholder* terdiri dari beberapa asumsi, diantaranya:

- a) *The corporation has relationship many constituency groups (stakeholders) that effect and are affected by its decisions.*
- b) *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*
- c) *The interest of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set of interest is assumed to dominate the others.*
- d) *The theory focuses on managerial decision making.*

Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Nor Hadi. 2011: 94-95).

Bisnis seharusnya seperti usaha patungan diantara para pelakunya (Duran dan Radojicic, 2004, p15). Oleh karena itu dalam Ulum (2009, pp4-5) menyatakan bahwa manajer diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka, dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut. Teori ini juga menyatakan perusahaan akan memilih secara sukarela dalam pengungkapan informasi kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder.

2.2 Definisi Perusahaan

Pengertian perusahaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 77 Tahun 2013 Pasal 6 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan dan Tanda Daftar Perusahaan Secara Simultan pada Perusahaan Perdagangan, yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba”.

Berdasarkan ketentuan pasal tersebut, maka dalam definisi perusahaan terdapat 2 (dua) unsur pokok yaitu:

- a) Bentuk usaha yang berupa organisasi atau badan usaha yang didirikan, bekerja, dan berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia;
- b) Jenis usaha yang berupa kegiatan dalam bidang perekonomian (perindustrian, perdagangan, perjasaaan, pembiayaan) dijalankan oleh badan usaha secara terus menerus untuk memperoleh keuntungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan adalah sebuah bentuk usaha, baik yang diselenggarakan oleh perorangan ataupun kelompok, yang melakukan kegiatannya untuk memperoleh keuntungan, baik keuntungan yang diperoleh saat ini atau dimasa yang akan datang, yang berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

2.3 Definisi dan Jenis Limbah

2.3.1 Definisi Limbah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU RJLH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan:

- a) Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan
- b) Limbah bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disebut Limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3.

Menurut Ikhsan (2009:222) mengenai limbah:

“Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.”

Jadi limbah adalah bahan sisa hasil operasional perusahaan yang dapat mengganggu lingkungan di sekitarnya serta tidak memiliki nilai ekonomis.

2.3.2 Jenis Limbah

Menurut Suharto (2011:72) bahwa limbah dapat dibedakan menurut:

- a) Limbah domestik atau limbah rumah tangga

Limbah domestik atau sampah rumah tangga menurut Suharto (2011:216) terdiri atas:

- 1) Limbah senyawa organik seperti, sisa sayur-mayur dan buah-buahan.
 - 2) Limbah senyawa anorganik seperti, sisa pengemas kaleng minuman, gelas pengemas, dan lain-lain.
- b) Limbah kimia bahan berbahaya dan beracun (Limbah B-3) serta limbah kimia non B-3

Limbah kimia B-3 tidak hanya dihasilkan oleh dunia industri tetapi juga di rumah tangga seperti, di dapur, di garasi mobil, dan lain sebagainya. Jika limbah B-3 tidak diolah lebih lanjut dan langsung dibuang ke suatu lahan, maka akan meracuni air permukaan tanah yang digunakan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat serta organisme di dalamnya.

Menurut Suharto (2011:218) bahwa:

“Pemanfaatan teknologi modern dan penggunaan kemasan untuk mengemas produk barang pada akhirnya menghasilkan limbah padat. Limbah padat dari kemasan seperti kemasan makanan, buku, kemasan alat elektronik, kemasan TV, radio, Komputer, mesin cuci pakaian, lemari es, *microwave*, dan produk barang lainnya yang dikemas dengan karton dan kertas. Disadari bahwa limbah pangan di rumah tangga semakin berkurang, namun limbah kemasan pangan semakin bertambah besar limbahnya. Demikian pula dunia industri yang menggunakan kemasan untuk mengemas produk. Penggunaan teknologi modern perlu mengantisipasi jenis dan jumlah limbah padat yang dihasilkan. Limbah padat plastik dan kertas semakin besar jenis dan jumlahnya, namun limbah padat gelas dan kaleng cenderung menurun.”

2.4 Definisi Akuntansi Lingkungan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian akuntansi secara umum. Menurut Kieso dan Weygandt (2015, hal. 4), akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Definisi akuntansi yang dinyatakan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* yang dikutip oleh Utami (2012) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian di antaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Selanjutnya dikatakan bahwa akuntansi berhubungan dengan perusahaan, yang tentunya merupakan kelompok; akuntansi berkepentingan dengan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang memiliki konsekuensi dan mempunyai dampak atas hubungan sosial; akuntansi menghasilkan pengetahuan yang berguna dan berarti bagi orang-orang yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang memiliki implikasi sosial; akuntansi pada hakikatnya bersifat mental.”

Menurut Wahyudi (2012) akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan. Sedangkan dalam artikelnya, Utami (2012) menjelaskan akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sebagai istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Ikhsan (2009) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai pencegahan, pengurangan dan/atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) dalam Ikhsan (2009; 15), akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya pencegahan, pengurangan, ataupun penghindaran terhadap dampak lingkungan yang perlu disampaikan kepada para *stakeholder* perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Pemahaman sifat dan relevansi akuntansi lingkungan sangat beragam tergantung perspektif para profesional dan orientasi fungsional para praktisi. Azizah (2013) menambahkan bahwa akuntansi lingkungan keuangan menekankan pada analisis dan pelaporan komponen biaya-biaya dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan masalah-masalah lingkungan.

Musyarofah (2013) memberikan pendekatan akuntansi biaya lingkungan secara sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Konsep Akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan

isu akuntansi lingkungan tersebut di tahun 1980-an (Hadi, 2012). Di negara-negara maju seperti yang ada di Eropa dan Jepang, perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini.

Menurut Poullaos (2004, hal. 723) bahwa:

“Dengan adanya akuntansi lingkungan dan pelaporannya, kita dapat melihat hubungan yang lebih jelas antara dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Aspek-aspek yang menjadi fokus dari akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut (Musyarofah, 2013):

- a) Pengakuan dan identifikasi dampak negatif operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam praktik akuntansi konvensional.
- b) Melakukan identifikasi, mencari, serta memeriksa persoalan bidang garap akuntansi konvensional yang bertentangan dengan kriteria lingkungan serta memberikan alternatif solusinya.
- c) Melaksanakan langkah-langkah proaktif dalam menyusun inisiatif untuk memperbaiki lingkungan pada praktik akuntansi konvensional.
- d) Pengembangan format baru atas sistem akuntansi keuangan maupun nonkeuangan, sistem pengendalian pendukung keputusan manajemen ramah lingkungan.
- e) Identifikasi biaya-biaya (*cost*) dan manfaat berupa pendapatan (*revenue*) apabila perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dari berbagai program perbaikan lingkungan.
- f) Pengembangan format kerja, penilaian, dan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan.
- g) Upaya perusahaan yang berkesinambungan, akuntansi kewajiban, risiko, investasi biaya terhadap energi, limbah dan perlindungan lingkungan.

- h) Pengembangan teknik-teknik akuntansi atas aktiva, kewajiban dan biaya dalam konteks nonkeuangan khususnya ekologi.

2.5 Peraturan Tentang Tanggungjawab Lingkungan

Pada bulan Juni 1990, pemerintah Republik Indonesia membentuk Badan Pengendalian Dampak Lingkungan melalui Keputusan Presiden RI No.23 tahun 1990. Di samping itu, Analisis Dampak Lingkungan dibentuk berdasarkan PP No. 51/1993. Pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 23 tahun 1997 tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh (Harahap, 2012). UU ini kemudian direvisi dan diperbaharui dalam UU No. 32 tahun 2009 dengan topik yang sama

Isu mengenai lingkungan juga telah menjadi masalah bersama antar negara. Penetapan peraturan tentang pengolahan limbah, pelarangan perusakan elemen-elemen lingkungan dan persetujuan bersama beberapa negara telah menetapkan ISO 9000 dan ISO 14001 untuk produk-produk yang memasuki negara mereka.

ISO (*International Standard Organization*) 14000 tentang standar sistem manajemen lingkungan ialah pendekatan sistematis dan alat tentang aspek lingkungan dunia industri dan dunia usaha lainnya. Unsur-unsur yang terlibat dalam ISO 14000 adalah masalah-masalah yang meliputi emisi udara, pembuangan limbah cair, penyediaan air minum dan pengolahan limbah rumah tangga, limbah, gangguan, kebisingan, bau, radiasi, tanaman dan kehidupan air, pengembangan daerah pinggiran, analisis dampak lingkungan, pengemasan, penggunaan bahan, dan penggunaan energi (Suharto, 2011:31).

2.6 Tujuan dan Peran Akuntansi Lingkungan

2.6.1 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Menurut Ikhsan (2009) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a) Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai efektivitas dari kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, beserta hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

2.6.2 Peran Akuntansi Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini bukan hanya merupakan masalah yang diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2004). Secara tidak langsung, akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan dilakukan melalui lima tahap, yaitu (Akbar, 2011):

- a) Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat diubah atau diperbaharui untuk mengidentifikasi masalah lingkungan, terutama terkait dengan masalah

- pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi, serta biaya lainnya yang berkenaan dengan efek lingkungan.
- b) Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
 - c) Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih memperhatikan munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
 - d) Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
 - e) Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya “*eco balance sheet*”.

2.7 Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2011) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak, atau biaya-biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di masa depan. Hansen dan Mowen (2011) mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai berikut:

- a) Biaya pencegahan (*prevention cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan untuk mencegah dihasilkannya limbah dan/atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh dari aktivitas pencegahan antara lain evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001.
- b) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan

untuk menentukan apakah produk, proses, serta aktivitas lainnya yang dilakukan oleh perusahaan selama ini telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yaitu peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

- c) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan karena dihasilkannya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Aktivitas kegagalan internal antara lain pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan.
- d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak

direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*) dihasilkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya sosial lebih lanjut dapat diklasifikasikan sebagai biaya yang berasal dari degradasi lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap properti atau kesejahteraan masyarakat.

2.8 Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum melakukan alokasi biaya pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan pencatatan atas pembiayaan tersebut. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Mulyani, 2013).

Model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan secara garis besar dapat dikategorikan dalam 4 (empat) macam model, antara lain (Haryono, 2011):

- a) Model Normatif. Model ini berawal dari teori bahwa perusahaan akan membiayai segala hal yang terkait dengan perusahaan. Model normatif mengakui dan mencatat seluruh biaya-biaya lingkungan yakni dalam lingkup satu rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.
- b) Model Hijau. Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas biaya sumber daya tersebut. Proses tersebut memaksa

- perusahaan menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya.
- c) Model Intensif Lingkungan. Model pelaporan ini mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak disusutkan sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai investasi untuk lingkungan.
- d) Model Aset Nasional. Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan ke tingkat nasional atau dengan kata lain dari skala mikro ke skala makro, sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini perusahaan dituntut untuk memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, serta menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional.

Perlakuan alokasi biaya lingkungan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi

Proses identifikasi biaya lingkungan seharusnya mengacu pada PSAK, namun karena dalam PSAK belum diatur secara eksplisit, maka yang menjadi acuan adalah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam hal ini terkait dengan pendefinisian elemen unsur laporan keuangan, terutama aset dan beban.

Definisi aset menurut KDPPLK (2014) dan SAK ETAP (2011):

“Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Sedangkan definisi beban menurut KDPPLK (2014) dan SAK ETAP (2011) sebagai berikut:

“Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.”

Amalia (2011) menyebutkan bahwa biaya lingkungan terdiri dari sebagai berikut:

- Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan
- Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan
- Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi
- Biaya pengoahan untuk produk
- Penghematan biaya lingkungan

2. Pengakuan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur

menurut KDPPLK 2014 dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2011), harus diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK, 2015) No. 29 tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka, suatu entitas mengakui biaya sebagai aset jika dan hanya jika seluruh kriteria pengakuan sebagai aset terpenuhi:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan akan mengalir kepada entitas;
- b. Biaya tersebut dapat diidentifikasi; dan
- c. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat diukur secara andal.

Menurut SAK ETAP (2011), entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. Dalam hal ini yang terkait adalah pengakuan pos aset dan beban.

- Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
- Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

3. Pengukuran

Berdasarkan KDPPLK (2014), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Suwardjono (2005), pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut KDPPLK (2014) adalah sebagai berikut:

- Biaya historis

Aset dicatat sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan atau sebesar nilai wajar untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan.

- Biaya kini (*current cost*)

Aset dinilai sejumlah kas atau setara kas bila aset yang sama atau setara aset diperoleh saat ini.

- Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aset dinyatakan sejumlah kas atau setara kas yang akan didapatkan saat ini dengan menjual aset pada pelepasan normal.

- Nilai sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sejumlah arus kas bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011), alternatif dasar pengukuran yang dapat digunakan adalah:

- Biaya historis.

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang

diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

- Nilai wajar

Nilai wajar merupakan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan (Mulyani, 2013).

Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh perusahaan, menurut Hendriksen (1999) kendalanya adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakpastian. Ketidakpastian timbul dikarenakan dua hal, yaitu: pertama informasi akuntansi umumnya berhubungan dengan kesatuan yang diharapkan akan tetap ada di masa depan karena alokasi sering dilakukan antara periode masa lalu dengan periode di masa yang akan datang. Kedua, pengukuran akuntansi seringkali diasumsikan menggambarkan ungkapan kekayaan dalam nilai uang yang dapat diketahui secara pasti. Sedangkan pengukuran apapun yang didasarkan atas estimasi dapat dikatakan bersifat sementara atau tidak pasti.
- b. Objektivitas dan verifibilitas. Agar proses pengukuran dalam menyajikan informasi yang relevan untuk peramalan dan pengambilan keputusan oleh para investor serta oleh para pengguna laporan keuangan lainnya (*stakeholder*) dapat dikatakan andal, maka para akuntan harus menetapkan atribut apa yang sedang

diukur dan kemudian memilih prosedur pengukuran yang dapat menjelaskan atribut itu secara akurat.

- c. Bebas dari bias. Maksud dari istilah tersebut adalah informasi yang disajikan bersifat netral dan wajar. Jadi berdasarkan standar netralitas, “bebas dari bias” merupakan kemampuan pengukuran untuk memberikan deskripsi yang akurat atas unsur-unsur yang sedang diteliti.
- d. Keterbatasan unit moneter. Walaupun data akuntansi tidak dibatasi dalam unit moneter, namun akuntansi pada umumnya terkait dengan penyajian laporan keuangan. Dan dalam banyak kasus, unit moneter merupakan unit pengukuran yang paling baik, khususnya bila penggabungan diinginkan atau diperlukan. Akan tetapi, unit moneter mempunyai keterbatasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi. Keterbatasan yang paling utama adalah adanya fakta bahwa nilai unit moneter tidak stabil seiring dengan berjalannya waktu.
- e. Konservatisme. Konservatisme sangat erat hubungannya dengan akuntansi tradisional. Konservatisme bukanlah sebuah postulat akuntansi, namun juga tidak dapat dikatakan sebagai kendala. Tetapi secara operasional, konsep ini merupakan keterbatasan dalam penyajian data yang sebaiknya andal dan relevan. Istilah konservatisme digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban.

4. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup

informatif. Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2008).

Penyajian informasi mengenai biaya lingkungan telah diatur dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011), informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

5. Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, sedangkan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan (Parastri, 2011). Suwardjono (2008) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement.”

Bentuk pengungkapan informasi lingkungan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan, karena sampai saat ini belum ada standar baku yang mengaturnya (Amalia, 2010). Dalam praktiknya, terdapat bentuk sederhana yang terdiri dari uraian yang tidak disertai data kuantitatif. Selain itu juga dapat menggunakan data kuantitatif untuk menggambarkan hal-hal yang telah dilakukan perusahaan (Musyarofah, 2013). Untuk keperluan pengembangan penerapan, pengungkapan dapat menggunakan laporan nilai tambah sebagai bentuk alternatif dari laporan pertanggungjawaban sosial yang disajikan sebagai tambahan informasi laporan keuangan (Trisnawati, 2014).

2.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan sebagai pelengkap akuntansi konvensional serta suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Amalia (2010) melakukan penelitian untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah pada PT Panca Mitra Multi Perdana-Situbondo, terkait proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum membuat laporan mengenai biaya lingkungan secara khusus dan perusahaan hanya mengungkapkan informasi terkait pengolahan limbah dalam laporan manajemen lingkungan dan kualitatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mulyani (2013) yang berusaha untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan–Jember dalam melakukan identifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan dimasukkan sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan (*historical cost*) dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, Trisnawati (2014) melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana RSUD dr. Soebandi mendefinisikan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan, yang kemudian akan dibandingkan antara praktik yang ada dengan teori yang diperoleh dalam SAK maupun SAP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pendefinisian biaya pengolahan limbah oleh RSUD dr. Soebandi telah sesuai dengan PSAP No. 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran. Namun rumah sakit tidak mengungkapkan informasi terkait pengolahan limbah dalam catatan atas laporan keuangan.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Strauss dan Corbin, 2007). Sedangkan menurut Silalahi (2009), penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi *plywood* dan *veneer*, yaitu PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB). PT SUB merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang telah memiliki cabang di beberapa daerah di Indonesia. Karena perusahaan selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkannya, permintaan ekspor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PT SUB dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama untuk mengolah limbahnya telah memanfaatkan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). PT SUB juga telah melengkapi dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup–Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup)

PT SUB dipilih sebagai objek penelitian dengan asumsi perusahaan tersebut memiliki potensi dampak sosial yang sangat besar antara lain masalah limbah dan lingkungan sekitar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan mengenai alokasi biaya pengelolaan lingkungan.

Informan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa bagian dalam perusahaan. Diantaranya adalah Bapak Agus sebagai kepala bagian HRD & GA, Pak Yudi dari bagian *accounting*, Pak Sigit dari bagian produksi, dan Pak Hari dari bagian IPAL.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis banyak menggunakan jenis data subjek berupa opini bagian bagian akuntansi, produksi, IPAL, dan pengambil keputusan dalam perusahaan. Selain itu penulis juga menggunakan data dokumenter berupa dokumen-dokumen yang terkait aktivitas lingkungan perusahaan.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer yang digunakan diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur mengenai tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung. Selain melakukan wawancara atau interview, peneliti juga melakukan dokumentasi atas perlakuan biaya lingkungan terutama terkait dengan kegiatan pengelolaan limbah operasi perusahaan.

Sedangkan data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Profil umum PT Sejahtera Usaha Bersama sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan utama memproduksi *plywood* dan *veneer*.
- b. Data mengenai perhitungan, penilaian biaya, serta alokasi pengelolaan limbah pada laporan keuangan.
- c. Data mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolaannya disertai proses pembiayaan dalam anggaran belanja.
- d. Data mengenai Instalasi Pengolahan Limbah dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- e. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

3.4 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan dari data yang digunakan. Untuk meningkatkan validitas data, penulis menggabungkan kombinasi dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Jadi pengecekan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda serta mengkonfirmasi data melalui beberapa sumber.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) serta konsep akuntansi yang terkait.

Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskriptif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami (Indriantoro dan Supomo, 2002). Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

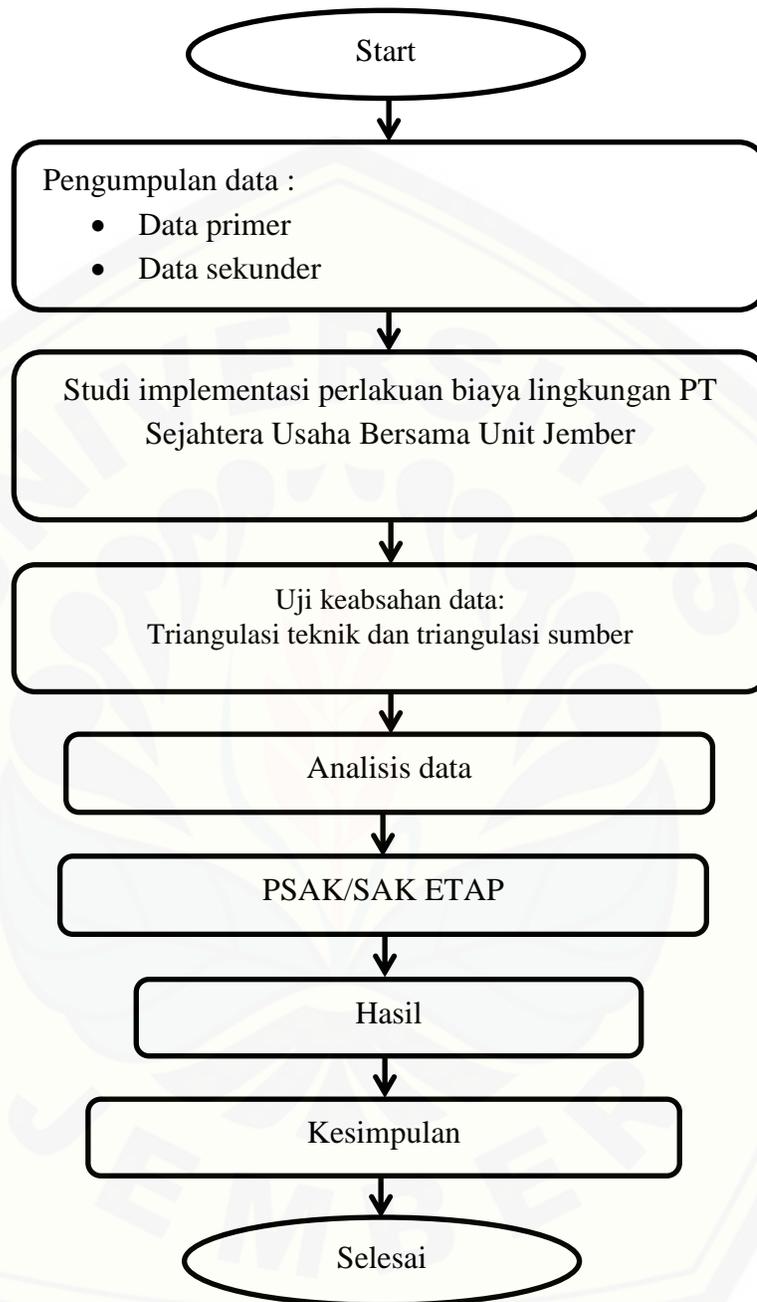
- a. Mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh yaitu dari proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan data

dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan, laporan atau data produksi, dan pedoman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbahnya, seperti dokumen AMDAL. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen diverifikasi melalui perbandingan antara data yang diperoleh dengan metode-metode tersebut. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui dan memastikan apa saja biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan penyajian dan pengungkapannya di laporan keuangan perusahaan.

- b. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya akan diperbandingkan dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) serta konsep akuntansi yang terkait. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara teori yang berkembang secara umum dengan praktik yang terdapat dalam perusahaan.
- c. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan. Apabila hasil analisis masih banyak perbedaan-perbedaan dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan konsep akuntansi yang terkait, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membantu memberi perusahaan beberapa pilihan untuk lebih mengembangkan praktik perlakuan akuntansi biaya lingkungan di perusahaan tersebut sesuai dengan teori dan konsep yang mendukung dan berkembang saat ini.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Definisi biaya lingkungan menurut PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember adalah biaya – biaya yang timbul yang terkait dengan upaya perusahaan untuk menanggulangi dampak lingkungan, baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan. Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang dijelaskan menurut Susenohaji (2011). Pengidentifikasian PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember terkait investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin boiler sebagai Aset Tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan definisi aset berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) dan definisi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2015 tentang Aset Tetap. Sedangkan pengidentifikasian biaya operasional dan mesin boiler sebagai beban periode berjalan telah sesuai dengan definisi beban menurut KDPPLK.
2. PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengakui biaya lingkungan sebagai berikut
 - a. Biaya investasi atas IPAL dan mesin boiler diakui sebagai aset tetap.
 - b. Biaya operasional atas kegiatan pengolahan limbah diakui sebagai beban umum dan administrasi. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan tidak memiliki kontribusi secara langsung dengan upaya perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau kegiatan operasional utama perusahaan.

c. Biaya riset yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan diakui sebagai beban retribusi dan pajak daerah.

Pengakuan unsur laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah sesuai dengan kriteria pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011).

3. PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember menyatakan biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah. Biaya tersebut diukur menggunakan biaya historis atau biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Dasar pengukuran yang digunakan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama, yakni menggunakan biaya historis sudah dapat dikatakan sesuai dengan yang diatur dalam KDPPLK.

Teknik penyusutan atas bangunan IPAL dan mesin boiler yang digunakan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember adalah menggunakan metode garis lurus. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2015 tentang Aset Tetap.

4. PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus, sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan PSAK No 1 Tahun 2015 paragraf 14. Apabila mengacu pada model penyajian menurut Haryono (2011), PT Sejahtera Usaha Bersama unit Jember menyajikan informasi mengenai biaya lingkungannya menggunakan model normatif. Hal ini dikarenakan perusahaan menyajikan menggabungkan biaya-biaya atas pengolahan limbahnya dalam suatu akun, bersamaan dengan akun lain yang sejenis.

5. PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah melakukan pengungkapan informasi terkait biaya lingkungan, khususnya biaya pengolahan limbah sesuai dengan yang tertuang dalam PSAK No 1 tahun 2015 paragraf 117, yang menyatakan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan dalam catatan atas

laporan keuangannya mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan serta kebijakan akuntansi lain yang diambil oleh perusahaan yang relevan untuk lebih memahami laporan keuangan. Namun Informasi yang disampaikan dalam CALK PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum digambarkan secara relevan dan andal, karena belum mencakup beberapa masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan atas kegiatan pengolahan limbah perusahaan maupun informasi kualitatif tentang dampak atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan terkait penelitian ini antara lain:

1. Belum terdapat standar yang mengatur perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan, sehingga masih kurang bisa diperbandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian di satu perusahaan saja.
3. Penelitian belum melakukan analisis mengenai pandangan masyarakat sekitar terkait aktivitas pengolahan limbah perusahaan.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Para pembuat standar sebaiknya segera menyusun aturan terkait perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan, mengingat semakin tingginya kesadaran masyarakat akan permasalahan lingkungan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dua perusahaan atau lebih, sehingga lebih dapat memahami bagaimana implementasi akuntansi lingkungan.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis tentang pendapat masyarakat mengenai aktivitas pengolahan limbah perusahaan, apakah dirasa mengganggu atau tidak, karena nantinya akan terkait dengan biaya-biaya yang kemungkinan besar muncul di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Lucky Ali. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Amalia, Riska. 2010. *Akuntansi Lingkungan: Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Pancra Mitra Mukti Perdana*. Situbondo. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Azizah, Nurul. 2013. Analisis Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) Sebagai Bentuk *Eco-Efficiency* dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 6 No. 2
- Dokumen UKP-UPL PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember Tahun 2015
- Duran, Manuel Balza & Davor Radojicic. 2004. *Corporate Social Responsibility and Non-Governmental Organizations*. Thesis University of Wisconsin. Swedish
- Fitriyani & Siti Mutmainah. 2011. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*. Skripsi, (online). Semarang: UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi_30.pdf (diakses 20 Mei 2015).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, dkk. 2010. *Accounting Theory*. 7th edition. Australia: John Willey & Sons Australia, Ltd.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Hansen dan Mowen. 2011. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press

Haryono, Jusuf. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Jalal. 2012. *ISO 26000: Guidance On Social Responsibility dan Manajemen Pemangku Kepentingan*, (Online), (<http://www.csrindonesia.com>, diakses 20 Mei 2015).

Moorthy, Krishna. 2012. “*Green Accounting: Cost Measures*”. *Journal of Accounting*, 2013, 2, 4-7

Mulyani, Nita Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan – jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Musyarofah, Siti. 2013. *Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Parastri, Desirianingsih Haryati. 2011. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Luas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Paranna, Karunia. 2013. *Analisis Aspek Akuntansi dan CSR atas Pengolahan Sampah di Kota Kendari*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 77 Tahun 2013 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan dan Tanda Daftar Perusahaan Secara Simultan pada Perusahaan Perdagangan
- Poullaos, C. 2004. Globalisation, accounting critique and the university. *Critical Perspectives on Accounting*,15, 715–730.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunu, P. 2001. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaaan Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta: BPFÉ.
- Trisnawati, Reni. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Utami, Ririn Siswanti. 2012. *Analisis Penerapan Green Accounting di Pabrik Gula Tjoekir jombang*. Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Veronica P. Lima Ribeiro, Cristina Aibar-Guzman. (2010). Determinants of Environmental Accounting Practices in Local Entities: Evidence from Portugal. *Social Responsibility Journal*, Vol. 6 Iss: 3, pp.404 – 419

Weygandt, Kimmel, Kieso. 2015. Accounting Principles 12 Edition. United states: John Wiley & Sons, Inc.

Winarno, Wahyu Agus. 2007. *Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya*. Jurnal akuntansi Universitas jember Vol 5 No 1.

Wahyudi, Adi. 2012. Akuntansi Biaya Lingkungan. <http://adi04wahyudi.wordpress.com/pendidikan/akuntansibiayalingkungan/>. Diunduh tanggal 20 Mei 2015.

Daftar Pertanyaan

1. Apakah PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember telah mempunyai dokumen AMDAL? Jika ya, apakah perusahaan telah melaksanakan hal-hal yang tercantum dalam dokumen tersebut?
2. Bagaimana proses produksi di PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember ?
3. Dalam proses produksi tersebut menghasilkan limbah apa saja?
4. Jelaskan proses pengolahan limbah tersebut!
5. Di dalam proses pengolahan limbah pasti membutuhkan biaya-biaya, apa saja biaya biaya yang dikeluarkan?
6. Apa definisi biaya lingkungan menurut perusahaan serta bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya tersebut?
7. Bagaimana perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan dalam satu periode dan kapan biaya lingkungan tersebut diakui?
8. Metode apakah yang digunakan perusahaan dalam mengukur biaya lingkungan yang dikeluarkan?
9. Bagaimana perusahaan dalam menyajikan biaya lingkungan?
10. Bagaimana perusahaan dalam mengungkapkan biaya lingkungan?
11. Perusahaan memiliki bangunan IPAL, bagaimana perusahaan memperlakukannya?
12. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember untuk menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan tersebut dalam laporan keuangan?
13. Apakah selama ini perusahaan juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan? Bagaimana perlakuan biaya atas riset tersebut?

Hasil Wawancara

Narasumber : Agus

Jabatan : Kabag. HRD & GA

Waktu : 10 Desember 2015

Tempat : PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember

1. Apakah PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember telah mempunyai dokumen AMDAL? Jika ya, apakah perusahaan telah melaksanakan hal-hal yang tercantum dalam dokumen tersebut?

Jawab:

Kami telah melengkapi dokumen terkait perizinan lingkungan yang dibutuhkan, yaitu dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan). Kami belum memiliki dokumen AMDAL, karena lingkup perusahaan kami belum memadai untuk membuat dokumen tersebut. Oleh karenanya dokumen yang kami buat adalah dokumen UKL-UPL. Perusahaan telah melaksanakan seluruh yang tercantum dalam dokumen tersebut, dan pelaksanaannya juga dipantau secara rutin oleh Dinas Lingkungan Hidup. Perusahaan induk juga secara periodik melakukan audit lingkungan terhadap PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember ini.

2. Di dalam proses pengolahan limbah pasti membutuhkan biaya-biaya, apa saja biaya biaya yang dikeluarkan?

Jawab:

Tentu saja setiap kegiatan yang kami lakukan membutuhkan biaya. Biaya terkait pengolahan limbah yang ada di PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember ini antara lain biaya listrik, biaya suku cadang, biaya pengadaan IPAL dan boiler, biaya karyawan operator IPAL dan Boiler, biaya keamanan dan kebersihan, dan lain sebagainya.

3. Apa definisi biaya lingkungan menurut perusahaan serta bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya tersebut?

Jawab:

Biaya lingkungan adalah biaya – biaya yang muncul terkait dengan upaya perusahaan untuk mengurangi atau bahkan mencegah dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, baik kegiatan untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan.

4. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember untuk menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan tersebut dalam laporan keuangan?

Jawab:

Perusahaan menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan karena memang merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan melaporkannya kepada para stakeholder melalui laporan keuangan. Dengan menyajikan informasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan turut bertanggungjawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Narasumber : Yudianto

Jabatan : Staf Accounting

Waktu : 10 Desember 2015

Tempat : PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember

1. Di dalam proses pengolahan limbah pasti membutuhkan biaya-biaya, apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan?

Jawab:

Ada beberapa biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait aktivitas pengolahan limbah. Limbah yang kami hasilkan ada 2 jenis, yakni limbah cair dan limbah padat. Limbah cair diolah dengan menggunakan IPAL. Biaya-biaya terkait IPAL adalah biaya untuk pengadaan IPAL dan biaya operasional. Biaya operasional IPAL meliputi biaya listrik, gaji dan upah operator IPAL, bahan pembantu, dan lain-lain. Sedangkan limbah padat yang berupa sisa potongan kayu diolah sebagai bahan bakar mesin boiler. Biaya terkait mesin boiler adalah biaya pengadaan mesin, gaji dan upah operator boiler, biaya listrik, biaya suku cadang dan maintenance, dan lain sebagainya. Selain itu perusahaan juga melaksanakan riset untuk mengukur kadar cemaran air dan udara. Riset tersebut dilakukan secara periodik per bulannya.

2. Apa definisi biaya lingkungan menurut perusahaan serta bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya tersebut?

Jawab:

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait usaha untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan terkait limbah yang dihasilkan. Perusahaan memasukkan biaya atas investasi IPAL dan boiler ke dalam kelompok aset tetap, bangunan IPAL dicatat dalam akun Bangunan Pabrik, sedangkan mesin boiler dicatat

dalam akun Mesin dan Peralatan. Untuk biaya operasional IPAL dan mesin boiler dimasukkan ke dalam akun Biaya Administrasi dan Umum.

3. Bagaimana perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan dalam satu periode dan kapan biaya lingkungan tersebut diakui?

Jawab:

Perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan berdasarkan anggaran periode sebelumnya.

Biaya lingkungan, dalam hal ini biaya pengolahan limbah diakui ketika perusahaan telah menerima manfaat dari adanya biaya tersebut.

4. Metode apakah yang digunakan perusahaan dalam mengukur biaya lingkungan yang dikeluarkan?

Jawab:

Kami mengukur biaya pengolahan limbah dengan menggunakan biaya historis atau biaya yang telah dikeluarkan. Biaya tersebut dinyatakan dalam satuan moneter.

5. Bagaimana perusahaan dalam menyajikan biaya lingkungan?

Jawab:

Perusahaan menyajikan biaya lingkungan terkait investasi IPAL dan mesin boiler pada Laporan Posisi Keuangan, bangunan IPAL dicatat dalam akun bangunan pabrik dan mesin boiler dicatat dalam akun mesin dan peralatan. Sedangkan biaya operasional IPAL dan boiler, seperti biaya listrik, gaji, bahan penolong, suku cadang, dan lain sebagainya dicatat dalam akun Beban Administrasi dan Umum pada laporan laba rugi perusahaan. Biaya operasional tersebut tidak kami masukkan sebagai biaya produksi, melainkan sebagai Beban Administrasi dan Umum. Karena bagi perusahaan, kegiatan mengolah limbah tidak terkait secara langsung dengan upaya perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Selain itu juga untuk mengurangi harga pokok produksi sehingga kami dapat meningkatkan nilai bagi pelanggan.

6. Apakah perusahaan tidak menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan secara terpisah dari laporan keuangan?

Jawab:

Kami tidak menyajikan laporan khusus tentang biaya lingkungan, karena kami menganggap hal tersebut kurang diperlukan. Kami merasa laporan keuangan yang kami buat sudah cukup informatif untuk mengakomodasi kepentingan para *stakeholder*.

7. Bagaimana perusahaan dalam mengungkapkan biaya lingkungan?

Jawab:

Perusahaan mengungkapkan informasi atas biaya pengolahan limbah dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Informasi yang diungkapkan diantaranya terkait metode pengukuran biaya, metode penyusutan atas IPAL dan mesin boiler, dan lain sebagainya.

8. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember untuk menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan tersebut dalam laporan keuangan?

Jawab:

Sudah merupakan kewajiban bagi kami untuk menyajikan dan mengungkapkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan, termasuk informasi terkait aktivitas pengolahan limbah dalam laporan keuangan.

9. Perusahaan memiliki bangunan IPAL, bagaimana perusahaan memperlakukannya?

Jawab:

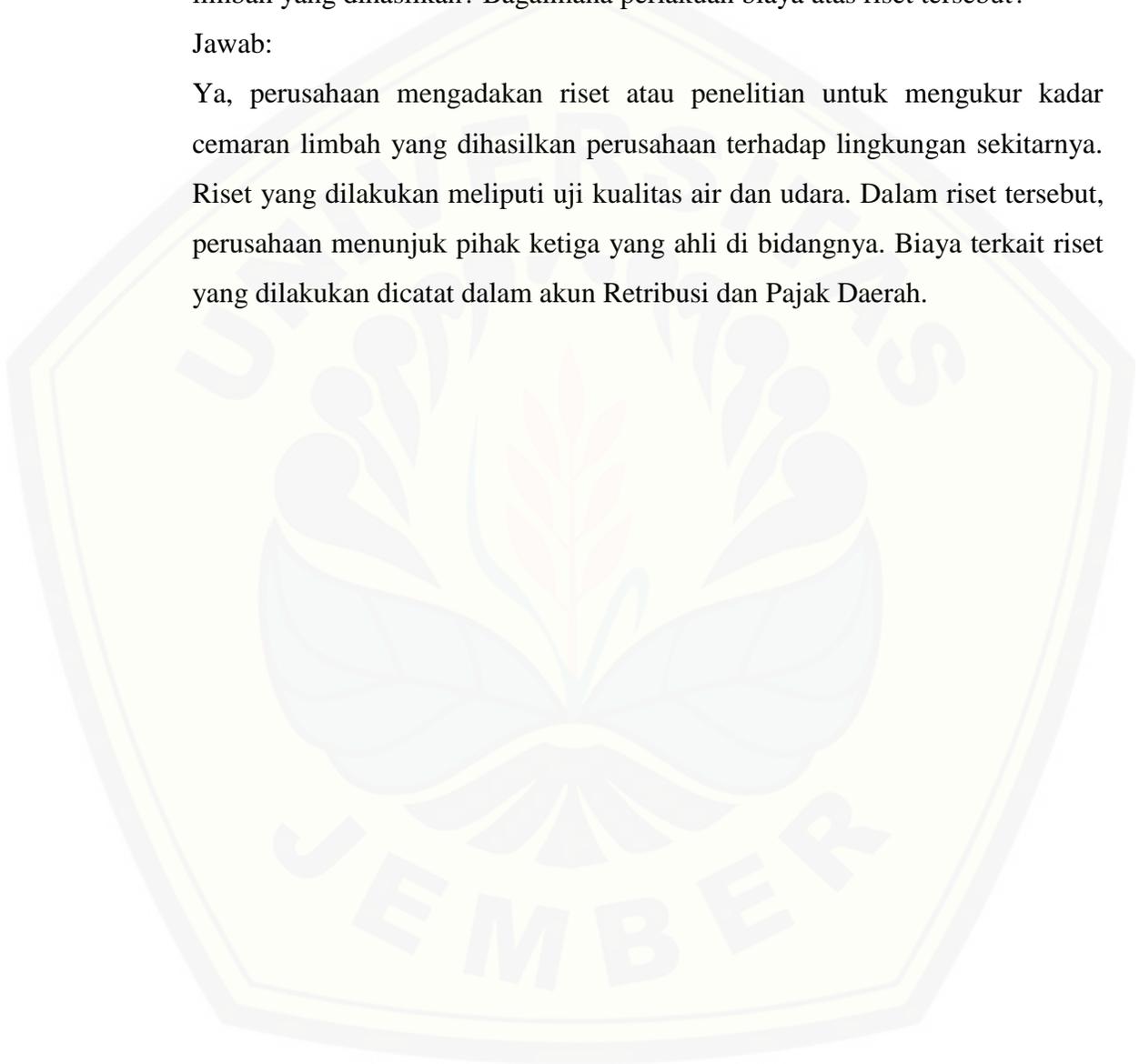
Bangunan IPAL yang dimiliki perusahaan diperlakukan sebagai Aset Tetap. Dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan (nilai buku). Biaya perolehan bangunan IPAL diukur menggunakan biaya historis, yaitu sebesar biaya yang telah dikeluarkan hingga bangunan IPAL benar-benar siap dioperasikan. Bangunan IPAL disusutkan dengan menggunakan

metode garis lurus selama 20 tahun, dan memiliki nilai residu Rp 135.000.000.

10. Apakah selama ini perusahaan juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan? Bagaimana perlakuan biaya atas riset tersebut?

Jawab:

Ya, perusahaan mengadakan riset atau penelitian untuk mengukur kadar cemaran limbah yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Riset yang dilakukan meliputi uji kualitas air dan udara. Dalam riset tersebut, perusahaan menunjuk pihak ketiga yang ahli di bidangnya. Biaya terkait riset yang dilakukan dicatat dalam akun Retribusi dan Pajak Daerah.



Narasumber : Huri Wijaya

Jabatan : Koord. HSE (*Health, Safety, and Environment*)

Waktu : 14 Desember 2015

Tempat : PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember

1. Dalam proses produksi tersebut menghasilkan limbah apa saja?

Jawab:

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dalam proses produksinya menghasilkan limbah padat dan cair. Limbah padat yang dihasilkan berupa potongan-potongan kayu yang sudah tidak terpakai. Potongan kayu tersebut nantinya akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan uap melalui mesin boiler. Sedangkan limbah cair yang merupakan hasil dari log pool akan diproses dengan menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Setelah didaur ulang dengan IPAL, air tersebut nantinya akan digunakan kembali untuk kebutuhan perusahaan.

2. Jelaskan proses pengolahan limbah tersebut!

Jawab:

Pengolahan limbah cair:

Pertama-tama, limbah air yang berasal dari *log pool* akan dihisap dan dialirkan melalui pipa-pipa menuju IPAL. Air tersebut akan masuk ke drum kipas dan melewati penyaringan tahap pertama yang terdiri dari batu-batuan, kerikil, dan pasir untuk memisahkannya dengan kotoran-kotoran, lalu ditambahkan bahan kimia *Ammerflock* dan Kaporit. Kotoran yang telah terpisah tersebut akan dibawa oleh transporter menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Kemudian air masuk ke bak kontrol, lalu disaring kembali hingga bersih. Setelah itu ditambahkan bahan kimia PAC.

Dalam proses pengolahan air, kami menggunakan bahan kimia yang tidak membahayakan lingkungan apabila diberikan dalam dosis yang tepat. Untuk

satu kali pengolahan, dibutuhkan Kaporit sebanyak satu kilogram. Kaporit berfungsi untuk menghilangkan kuman dan bau. PAC diberikan sebanyak tiga kilogram. PAC berfungsi menjernihkan air. Sedangkan *Ammerflock* diberikan sebanyak 1 kilogram, yang berfungsi mengikat kotoran dan memisahkannya dengan air.

Perusahaan setiap bulannya selalu melakukan uji kualitas air. Biaya yang dibutuhkan untuk sekali pengujian adalah kurang lebih Rp 200.000.

Pengolahan limbah padat:

Limbah padat diolah menggunakan mesin boiler. Mesin *Boiler* adalah mesin yang digunakan untuk membuat steam atau uap, yang dimanfaatkan dalam produksi untuk mengeringkan kayu. Pertama-tama, limbah hasil potongan kayu yang tidak terpakai dimasukkan ke *Boiler*. *Boiler* menggunakan bahan baku air dan memanfaatkan limbah kayu sebagai bahan bakar. Air diperoleh dari *rombutter*. Lalu diproses menggunakan bahan kimia (sentrat). Fungsinya dari penambahan bahan kimia adalah untuk menetralkan air agar memenuhi standar boiler. Setelah itu air diregenerasi dengan ditambahkan garam dan siap digunakan untuk *boiler*. Uap yang dihasilkan dari mesin boiler ini akan dibuang melalui *bluedon* satu jam sekali.

3. Perusahaan memiliki bangunan IPAL, bagaimana perusahaan memperlakukannya?

Jawab:

Bangunan IPAL diperlakukan sebagai aset tetap perusahaan. Diestimasi memiliki masa manfaat 20 tahun, dan disusutkan dengan metode garis lurus. Untuk biaya operasional IPAL dimasukkan dalam kelompok beban umum dan administrasi.

Narasumber : Sigit Hari S.

Jabatan : Staf Produksi

Waktu : 10 Desember 2015

Tempat : PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember

1. Bagaimana proses produksi di PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB) Unit Jember?

Jawab:

Pertama-tama, bahan baku berupa *log* kayu sengon diperiksa di lapangan. Kayu tersebut lalu dimasukkan ke dalam *log pool* atau kolam cuci untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada kayu. Kemudian kayu diproses menggunakan mesin *Rotary* atau mesin kupas, yang cara kerjanya mirip dengan cara kerja rautan pensil. Hasil dari *Rotary* kemudian dipotong menggunakan *Clipper* sesuai standar yang telah ditetapkan. Karena kayu tersebut masih basah, maka dikeringkan dengan menggunakan uap dari mesin boiler. Suhu mesin boiler ini kurang lebih 160°C - 170°C . Kayu kemudian dibenahi dan diperindah menggunakan mesin *Repair*, setelah itu kayu siap dikirim ke kantor pusat di Jombang untuk diproses lebih lanjut menjadi *plywood*.

2. Dalam proses produksi tersebut menghasilkan limbah apa saja?

Jawab:

Limbah yang dihasilkan dalam operasional perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa sisa hasil produksi kayu digunakan kembali sebagai bahan bakar mesin Boiler untuk menghasilkan uap panas yang dimanfaatkan dalam proses pressing. Bahkan potongan kayu yang masih lumayan bagus dapat dijual sebagai produk sampingan perusahaan. Sedangkan untuk limbah cair diolah menggunakan

IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Limbah air yang telah diproses tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan perusahaan.

3. Di dalam proses pengolahan limbah pasti membutuhkan biaya-biaya, apa saja biaya biaya yang dikeluarkan?

Jawab:

Proses pengolahan limbah tentunya mengeluarkan biaya, namun tidak begitu besar. Biaya yang paling banyak dikeluarkan terkait pengolahan limbah adalah biaya untuk pengadaan IPAL dan pembelian mesin Boiler. Biaya operasional dari IPAL dan mesin Boiler meliputi biaya listrik, biaya bahan kimia, biaya suku cadang, biaya gaji operator, dan lain-lain, kami juga mengeluarkan biaya sejumlah uang untuk melakukan uji kualitas air dan udara.

Digital Repository Universitas Jember

27	130.02.1	Persediaan Bahan pembantu								
28	130.03.1	Persediaan spare part								
29	130.04.1	Persediaan glue								
30	130.05.1	Persediaan bahan bakar & pelum								
31	130.07.1	Persediaan Lain-Lain								
32	131.01.1	Uang Muka pembelian kayu								
33	131.02.1	Uang Muka Pembelian F/B								
34	131.03.1	Uang Muka Pembelian Aktiva								
35	131.04.1	Uang Muka lain-lain								
36	131.05.1	Uang Muka Pembelian Venner								
37	132.01.1	PPH Psl 21								
38	132.02.1	PPH Psl 22								
39	132.03.1	PPH Psl 23								
40	132.04.1	PPH Psl 25								
41	132.05.1	PPN Masukan								
42	140.01.1	Asuransi Aktiva Tidak bergerak								
43	140.02.1	Asuransi Kendaraan								
44	140.03.1	Asuransi Keuangan								
45	140.04.1	Asuransi Lain-Lain								
46	141.01.1	Sewa gedung								
47	142.01.1	Keuangan								
48	142.02.1	Lain-lain								
49	142.03.1	Uang Muka Perjalanan Dinas								
50	170.01.1	Tanah								
51	171.05.1	Bangunan Pabrik								
52	172.01.1	Prasarana								
53	173.01.1	Mesin dan Peralatan								
54	173.02.1	Mesin dan Peralatan Ex Leasing								
55	174.01.1	Instalasi Listrik								
56	175.01.1	Inventaris Pabrik								
57	175.02.1	Inventaris Kantor Jombang								

Digital Repository Universitas Jember

58	176.01.1	Kendaraan Berat								
59	176.02.1	Kendaraan Bermotor								
60	177.01.1	Mesin dan Peralatan								
61	181.05.1	Akum. Penyst Bangunan Pabrik								
62	182.01.1	Akum. Penyst prasarana								
63	183.01.1	Akum. Penyst Mesin dan Peralat								
64	183.02.1	Akum. Penyst Mesin dan Peralatan Ex Leasing								
65	184.01.1	Akum penyst inastalasi listrik								
66	185.01.1	Akum. Penyst inventaris pabrik								
67	185.02.1	Akum. Penyst inventaris kantor Jombang								
68	186.01.1	Akum. Penyst kendaraan berat								
69	186.02.1	Akum. Pensyt kendaraan bermoto								
70	187.01.1	Akum. Penyst mesin dan peralat								
71	188.01.1	Bangunan dalam penyelesaian								
72	188.02.1	Mesin dalam penyelesaian								
73	193.01.1	Security Deposit								
74	193.04.1	Jaminan PLN								
75	197.01.1	Proyek dalam penyelesaian								
76	197.02.1	Biaya Pra-Oprasional (Jombang)								
77	216.01.1	Bahan Baku								
78	216.02.1	Suku Cadang Produksi								
79	216.03.1	Suku Cadang Maintenance								
80	216.04.1	Bahan Pembantu								
81	216.05.1	Bahan Bakar								
82	216.07.1	Glue								
83	216.08.1	ATK								
84	216.09.1	PPn								
85	216.11.1	Lain Produksi								
86	216.12.1	Aktiva Lain-lain								
87	216.20.1	Lain-lain gudang								

Digital Repository Universitas Jember

88	218.12.1	PT. Panca Usaha Palopo								
89	218.08.1	PT. Putra Sumber Kimindo								
90	218.16.1	Basirih Industrial Corp								
91	218.17.1	PT. SUB Jombang (unit Jember)								
92	218.18.1	PT. SUB Jombang (unit Madiun)								
93	218.19.1	PT. Kharisma Megah Darma								
94	218.20.1	PT. Makmur Alam Lestari								
95	220.01.1	PT. Sumber Graha Sejahtera								
96	220.06.1	Nely Jaya Pratama								
97	220.25.1	PT. Okuratama Sejati								
98	225.10.1	Lain-lain								
99	230.01.1	PPh Psl 21								
100	230.02.1	PPh Psl 23								
101	230.05.1	PPn								
102	230.08.1	Pph Pasal 22 (LOG)								
103	235.01.1	Hutang pembelian mesin - Loka								
104	235.02.1	Hutang pemberlian mesin - Eksp								
105	240.01.1	Uang muka penjualan - lokal								
106	245.01.1	Gaji dan tunjangan								
107	245.02.1	Astek								
108	245.12.1	Lain-lain								
109	245.14.1	By Perolehan log (Grader)								
110	255.01.1	Keuntungan ditangguhkan - SLB								
111	270.01.1	Hutang Obligasi								
112	280.01.1	Modal saham								
113	290.01.1	Laba ditahan								
114	290.02.1	Penyesuaian laba ditahan								
115	290.04.1	Laba (Rugi) periode berjalan								
116	305.01.1	Pihak ketiga								
117	305.06.1	Sales SUB-Jombang								
118	305.07.1	Selisih Sales Veneer COG`S Dan								

Digital Repository Universitas Jember

149	426.02.1	THR								
150	426.03.1	Insentif								
151	426.06.1	Upah dan tunjangan - harian								
152	426.07.1	Upah								
153	426.08.1	THR								
154	426.09.1	Insentif								
155	426.11.1	Lembur, Cuti dan Pesangon								
156	426.12.1	Suku cadang								
157	426.13.1	Bahan Pembantu								
158	426.14.1	Bahan Bakar dan Pelumas								
159	426.16.1	Lain-lain gudang								
160	428.01.1	Alokasi pemakaian face back u/ plywood								
161	428.02.1	Persediaan face back - akhir								
162	430.01.1	Persediaan veneer - awal								
163	431.01.1	Pembelian								
164	432.01.1	Pemakaian kayu bulat								
165	436.01.1	Gaji								
166	436.02.1	THR								
167	436.03.1	Insentif								
168	436.04.1	Lembur, Cuti dan Pesangon								
169	436.06.1	Upah dan tunjangan - harian								
170	436.07.1	Upah								
171	436.08.1	THR								
172	436.09.1	Insentif								
173	436.11.1	Lembur, Cuti dan Pesangon								
174	436.12.1	Suku Cadang								
175	436.13.1	Bahan Pembantu								
176	436.14.1	Bahan bakar dan pelumas								
177	436.20.1	Lain-lain Gudang								
178	436.21.1	Alokasi Beban pproduksi tdk lan								
179	438.01.1	Pemakaian veneer u/ plywood								

Digital Repository Universitas Jember

211	636.01.1	Kirim Barang - Ekspedisi								
212	640.02.1	Alat tulis dan cetakan								
213	640.03.1	Lain - lain								
214	640.04.1	Packing								
215	645.03.1	Penyst. bangunan pabrik								
216	645.04.1	Penyst. mesin dan peralatan								
217	645.05.1	Penyst. Instalasi								
218	645.06.1	Penyst. prasarana								
219	645.07.1	Penyst. inventaris pabrik								
220	645.09.1	Penyst. kendaraan berat								
221	650.01.1	Penyst. mesin dan peralatan								
222	650.04.1	Penyst. mesin dan peralatan leasing								
223	660.01.1	Alokasi ke Empulur								
224	660.02.1	Alokasi ke Veneer								
225	660.03.1	Alokasi ke Plywood								
226	710.01.1	Pengangkutan - pihak ketiga lokal								
227	740.05.1	SKSHH dan PEB								
228	805.01.1	Gaji - bulanan								
229	805.02.1	THR								
230	805.03.1	PPh 21								
231	805.04.1	ASTEK								
232	805.05.1	Insentif								
233	805.06.1	Asuransi Kesehatan								
234	815.01.1	Tiket								
235	815.02.1	Hotel								
236	815.03.1	Uang Saku / Uang Makan								
237	815.04.1	BBM								
238	815.09.1	Lain-lain								
239	820.00.1	Transportasi								
240	820.01.1	BBM & Pelumas								
241	820.02.1	Parkir, Tol & Taxi								

Digital Repository Universitas Jember

242	820.03.1	Service & aksesoris								
243	820.04.1	SIM, STNK dan Keur								
244	820.05.1	Parkir, Tol & Taxi								
245	825.01.1	Telepon & Fax								
246	825.02.1	Internet								
247	830.01.1	Sumbangan								
248	830.02.1	Perjamuan								
249	830.03.1	Entertain								
250	830.04.1	Corporate Social Responsibility								
251	835.01.1	Kirim barang - ekspedisi								
252	835.02.1	Asuransi Ekspedisi								
253	835.03.1	Bongkar Muat								
254	835.04.1	Bea Masuk & Pengurusan Dokumen								
255	835.07.1	Pengangkutan Import								
256	840.01.1	Inventaris Kantor								
257	840.02.1	Kendaraan								
258	845.01.1	Gedung dan Bangunan								
259	845.02.1	Kendaraan								
260	850.01.1	Kendaraan Berat								
261	850.02.1	Pabrik dan Gedung kantor								
262	850.03.1	Inventaris Kantor								
263	850.05.1	Kendaraan bermotor								
264	850.06.1	PP Inventaris Pabrik								
265	855.01.1	Aktiva Tidak Bergerak								
266	855.05.1	Asuransi Lain-Lain								
267	855.02.1	Kendaraan bermotor dan Alat be								
268	860.01.1	Ijin Usaha, PBB, IMB								
269	860.02.1	Ijin Kehutanan								
270	860.03.1	Restribusi & Pajak daerah								
271	865.01.1	Alat Tulis dan Cetak								
272	865.02.1	Pos, Materai dan Kurir								

Digital Repository Universitas Jember

273	870.01.1	Listrik								
274	875.01.1	Pengobatan								
275	880.01.1	Pendidikan dan Latihan								
276	885.01.1	Konsumsi Pabrik								
277	885.02.1	Konsumsi Kantor								
278	890.01.1	Administrasi Bank								
279	895.01.1	Iklan dan promosi								
280	895.02.1	Recruitment								
281	895.03.1	Perlengkapan & Program Komputer								
282	895.05.1	Keamanan dan kebersihan								
283	895.07.1	Mess Karyawan								
284	895.08.1	Keperluan Kantor								
285	895.09.1	Packing								
286	895.20.1	Lain								
287	905.01.1	Jasa Giro								
288	905.02.1	Deposito								
289	930.01.1	Laba penjualan aktiva tetap								
290	950.02.1	Lain-lain								
291	950.03.1	Jasa Maklon								
292	961.06.1	Bunga Leasing								
293	961.09.1	Bunga pinjaman pihak ketiga								
294	975.02.1	Keuntungan/Kerugian ditangguhkan								
295	980.01.1	Laba (rugi) selisih kurs								
296	123.950.03.1	Saldo Rugi Laba								
		Jumlah	xxxxx							
End Of Report					Xxxxx	xxxxx				
					xxxxx	Xxxxx	xxxxx			

PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA UNIT JEMBER

BALANCE SHEET

PER 31 DECEMBER 2015

	NOTES	SUB - Jember		NOTES	SUB - Jember	
		Rp			Rp	US\$
<u>CURRENT ASSETS</u>	-		<u>CURRENT LIABILITIES</u>	-		
Cash on hand & in banks	1		Bank Loans			
Trade account receivable			Trade account payable			
Related parties	2		Related parties	11		
Third parties			Third parties	11		
Others account receivable	3		Others account payable			
Inventories	4		Liabilities for purchase of machinery			
Purchase advances	5		Taxes payable	13		
Prepaid taxes	6		Accrued expenses	14		
Prepaid expenses	7		Sales Advance			
			Current maturity of long-term loans			
Total Current Assets		-	Bank loans			
<u>NON CURRENT ASSETS</u>			Lease liabilities			
Account receivable related parties	8		Notes payable			
Deferred tax Assets	9		Customer Financing Loans			
Property,Plant and Equipment	10		Reforestation Fund			
Cost			Lease liabilities			
Accm. Depreciation			Customer Financing Loans			
			Reforestation fund			
Net book value		-	Bonds payable			
Advance for Purchase of Property,Plant & Equipment			Notes Payable			
Deferred charges			Total Noncurrent Liabilities			
Claim for tax refund						

Deferred Loss on sale and leaseback			MINORITY INTEREST IN CONSOLIDATED SUBSIDIARIES			
Long term other accounts receivable			STOCKHOLDERS' EQUITY			
Sinking Fund			Capital stock	-		
Other Asset			Additional Paid in Capital	15		
Total Noncurrent Assets		-	Difference in Equity Transaction of Investee/SULI			
			Revaluation increment			
TOTAL ASSETS		-	Difference in Value of Transaction with Entities under common control			
			Income (Deficit)			-
			Total Stockholders' equity		-	-
			TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY			
					-	-

Tambahan untuk DAT
 Saldo akhir - Assets / liabilities
PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA (JEMBER)
BALANCE SHEETS

**PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA
STATEMENT OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2015**

	Rp	US\$
Selisih COG'S		
Sales KSO		
Local		
Maklon		
Claim		
NET SALES	-	
COST OF GOODS SOLD		
Beginning Inventory	-	
Purchases	-	
Ending Inventory	-	
<i>Raw Material Usage</i>	-	
- Direct Wages	-	
- Glue	-	
- Sparepart	-	
- Sub material	-	
- Energy	-	
- Other	-	
- Depreciation	-	
<i>Total Production Cost</i>	-	
<i>packing</i>		
WIP - Beginning	-	
Purchases	-	
WIP - Ending	-	
<i>Total Cost of Goods Manufactured</i>	-	
FG - Beginning	-	
Purchases	-	
FG - Ending	-	
COST OF GOODS SOLD	-	
GROSS PROFIT	-	
<u>OPERATING EXPENSES</u>		
Selling		

General & Administrative - Non Depreciation - Depreciation		
Total Operating Expenses	-	
INCOME FROM OPERATIONS	-	
<u>OTHER INCOME (CHARGES)</u>		
Interest income		
Interest expenses		
Gain (Loss) on foreign exchange		
Gain (Loss) on Sale of Equipment		
Financial Charges		
Tax penalty		
Amortization		
Income from subsidiaries		
Gain (Loss) on Sale of Investment share		
Others-net		
Other charges - net	-	
INCOME BEFORE INCOME TAX	-	
TAX BENEFIT (EXPENSE)		
Current Year		
Deffered		
INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES	-	
MINORITY INTEREST IN INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES		
NET INCOME	-	
RETAINED EARNING - Beginning		
RETAINED EARNING - Ending	-	
Selisih		
EBITDA	-	
Depreciation	-	

**PT SEJAHTERA USAHA BERSAMA UNIT JEMBER
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
UNTUK BULAN JANUARI HINGGA DESEMBER 2015**

	JAN		
	Quantity	Amount	
	M3	Rp.	Rp/M3
<u>Persediaan bahan baku :</u>			
Awal			
Pembelian			
Akhir			
Total Pemakaian bahan baku			
<u>Biaya Produksi</u>			
- Upah			
- Glue			
- Sparepart			
- Submaterial			
- BBM			
- Lain-lain			
Total Biaya Produksi			
Barang dalam proses - awal			
Pembelian Veneer			
Barang dalam proses - akhir			
Total Harga Pokok Produksi			
Barang jadi - awal			
Barang jadi - akhir			
Harga Pokok Penjualan (Tanpa Peny)			
Penyusutan			
Pembelian Plywood - trading			
HPP Jasa Produksi			
HPP + Trading + Penyusutan			